

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan.), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut ini “Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.” (Dawson, dkk, dalam Nurchasanah 1997:68).

Nyatanya memang benar bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit digunakan di antara empat keterampilan yang kita miliki. Menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diadaptasikan di antara empat keterampilan. Tetapi meskipun demikian, dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis

yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, menyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” (Morsey, 1976:122).

Sejalan dengan pernyataan di atas, pada praktiknya bertolak belakang dengan kenyataan pada saat ini. Dapat dikatakan bahwa saat ini pembelajaran menulis khususnya menulis karangan kurang berhasil. Salah satu faktor kurang berhasilnya pembelajaran menulis adalah kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis. Tidak adanya antusiasme yang tinggi, telah membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kalah penting dibanding dengan pelajaran lain. Minat siswa baik yang menyangkut menulis semakin tampak menurun. Padahal, bila kebiasaan menulis sukses diterapkan sejak SMP maka seharusnya saat SMA siswa telah dapat mengungkapkan gagasan dan "unek-unek" mereka secara kreatif baik dalam bentuk deskripsi, narasi, maupun eksposisi yang diperlihatkan melalui pemuatan tulisan mereka di berbagai surat kabar. Dengan demikian apresiasi dari pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis menjadi jelas tampak praktiknya dalam kehidupasn sehari-hari. Bila diberikan bobot yang besar pada penguasaan praktek membaca, menulis, dan apresiasi sastra dapat membuat para siswa mempunyai kemampuan menulis jauh lebih baik Hal ini sangat berguna sekali dalam melatih memanfaatkan kesempatan dan kebebasan

mereka untuk mengungkapkan apa saja secara tertulis, tanpa beban dan tanpa perasaan takut salah (Achmad Alfianto, 2006).

Melihat kenyataan tersebut, sebagai seorang calon guru tentunya tidak menginginkan hal ini terjadi. Untuk itu kita harus dapat mencari kelemahan-kelemahan yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu identifikasi kelemahan itu, mungkin saja terletak dari ketidakvariatifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, padahal media yang variatif dan menarik dapat merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran menulis serta mendukung pencapaian tujuan PBM. Dengan media yang variatif dan didukung dengan kreatifitas guru yang tinggi dapat melahirkan/menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan (1991: 3) bahwa salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis khususnya mengarang sebagai beban belaka dan sesuatu yang kurang menarik. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari metode dan media pengajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ari Wijayanti (penulis skripsi dengan judul “Media Cergam Sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi”) yang menyatakan bahwa kunci sukses pengajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas.

Sejalan dengan perkembangan zaman, saat ini banyak bermunculan model-model pembelajaran yang efektif dengan strategi dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Salah satu diantaranya adalah *Model Examples Non Examples* yang menitikberatkan pada penggunaan contoh-contoh yang didapat dari gambar atau kasus yang relevan dengan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini, *Model Examples Non Examples* diterapkan dalam menulis karangan deskripsi. Tarigan dalam Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa 1994:50 menyebutkan bahwa pengarang deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, kegiatan, orang dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Penerapan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep grafis yang diilustrasikan dari suatu objek gambar yang di dalamnya merupakan hal-hal yang terjadi di kehidupan nyata siswa menjadi sebuah bahasa tulisan deskriptif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pemilihan model dan penggunaan media yang tepat dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan deskripsi. Oleh karena itu, penulis mencoba mengajukan proposal yang berjudul “Penerapan *Model Examples Non Examples* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis;
- 2) Ketidakvariatifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran;
- 3) Kurangnya kredibilitas seorang guru dalam memanfaatkan mediator yang ada dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini merupakan uji coba salah satu model pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan model *examples non examples* yang merupakan model yang menggunakan contoh-contoh baik dengan media gambar atau pun dari kasus yang relevan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan *model examples non examples*?

- 2) Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan *model examples non examples*?
- 3) Apakah *model examples non examples* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan *model examples non examples*;
- 2) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah menggunakan *model examples non examples*;
- 3) keefektifan penggunaan *model examples non examples* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan *model examples non examples* dalam proses pengajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambah referensi model-model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dalam hal ini khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam mengoperasionalkan media gambar dan contoh kasus yang relevan dengan kompetensi dasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat, aktivitas, efektivitas dan hasil pembelajaran menulis.

b. Bagi lembaga terkait (jurusan bahasa Indonesia UPI)

Manfaat penelitian ini bagi dosen dan bagi mahasiswa/mahasiswi sebagai calon guru sama halnya seperti guru yaitu sebagai referensi model yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Untuk dosen model ini dapat digunakan dalam proses perkuliahan, Sedangkan bagi mahasiswa/mahasiswi sebagai calon guru adalah sebagai bekal apabila kelak terjun sebagai seorang guru.

1.7 Definisi Operasional

- 1) *Model examples non examples* adalah salah satu model pembelajaran efektif dengan menggunakan contoh yang didapat dari gambar yang relevan dengan kompetensi dasar dengan prinsip dasar gambar yang ditampilkan harus dianalisis terlebih dahulu sebelum siswa menulis karangan deskripsi.
- 2) Karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang memaparkan atau menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan yang dapat

mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan dan memahami dengan sebaik-baiknya yang telah dialami oleh pengarang.

1.8 Anggapan Dasar

- 1) Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di dalam KTSP.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa
- 3) Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

1.9 Hipotesis

Dengan bertitik tolak pada rumusan masalah dan anggapan dasar, penulis mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut: “Penerapan/Penggunaan *Model Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi”.

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasy eksperimen dengan pre test and post test design. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1**Desain Penelitian**

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E (R)	O ₁	X1	O ₂

Keterangan:

E(R): kelas eksperimen

O₁: kemampuan awal pada kelas eksperimen

O₂: kemampuan akhir pada kelas eksperimen

X1: perlakuan di kelas eksperimen (model examples non examples)

1.11 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit individu yang diteliti sifatnya atau karakteristiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung sebagai subjek penelitian.

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi serta dipandang dapat mewakili populasi. Sampel kemudian dipilih untuk menentukan kelas terikat/eksperimen. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara random atau acak yang dilakukan dengan sistem pengundian.

1.12 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk tes dan nontes.

1) Tes

Tes yang dilakukan dalam bentuk tes awal (prates) dan tes akhir (postes) baik pada kelas/kelompok eksperimen. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum digunakan model *examples non examples*, sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sesudah digunakan model *examples non examples*. Perbandingan antara prates dan postes akan mengantarkan kita pada suatu kesimpulan apakah suatu model yang diterapkan dalam proses pengajaran efektif atau tidak.

2) Nontes

Nontes dalam pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk antara lain observasi dan angket.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *examples non examples* dan menganalisis efektivitas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan menulis deskripsi dengan menggunakan model *examples non examples*.

Angket dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas penggunaan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

1.13 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tes. Tes adalah instrumen pengumpul data melalui serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan;
- 2) Angket. Angket adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung.
- 3) Observasi. Observasi adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk menilai pembelajaran menulis dengan menggunakan model *examples non examples*.

1.14 Teknik pengolahan data

Setelah didapatkan data baik dari tes maupun nontes, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data hasil tes tersebut berdasarkan perhitungan statistik. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

1. *Pengolahan Data Kemampuan Menulis*

Teknik pengolahan data kemampuan menulis dilakukan dengan cara:

- 1) mengolah skor prates dan postes siswa;
- 2) menghitung reliabilitas skor prates dan pascates;
- 3) menghitung uji normalitas skor prates dan pascates;
- 4) menghitung efektivitas treatment;
- 5) Menghitung rata-rata instrumen tes.

2. *Pengolahan Angket*

Pengolahan data angket ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab tiap pertanyaan kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pengisian angket. Setelah itu, hasilnya dikalikan 100% maka penulis akan memperoleh persentasenya.

3. *Pengolahan Lembar Observasi*

Pengolahan lembar observasi dengan cara menjumlahkan semua aspek yang dinilai kemudian dibagi jumlah aspek yang dinilai.

